

**AKTUALISASI KECERDASAN INTERPERSONAL  
KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN  
DI SD MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:**

**ISMI NURPRASTIKA**

**NIM. 1617401017**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

**AKTUALISASI KECERDASAN INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH  
DALAM PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN  
DI SD MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA**

**Ismi Nurprastika**  
NIM. 1617401017

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Keberhasilan organisasi akan sangat ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin. Artinya kepemimpinan ini merupakan penggerak dari organisasi dalam menjalankan program kerjanya. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khusus, sehingga ia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Kemampuan seorang kepala sekolah dalam menciptakan sebuah relasi akan membawa dampak bagi mutu suatu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui aktualisasi dimensi *social sensitivity* dalam pengembangan mutu pendidikan (2) mengetahui aktualisasi dimensi *social insight* dalam pengembangan mutu pendidikan dan (3) aktualisasi dimensi *social communication* dalam pengembangan mutu pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, adanya aktualisasi atau perwujudan nyata dari dimensi *social sensitivity* berupa sikap empati, kepekaan sosial, dan kemampuan mengamati perubahan warga sekolahnya. *Kedua* adanya aktualisasi dari dimensi *social insight* berupa kemampuan penanganan terhadap masalah yang di hadapi. *Ketiga*, adanya aktualisasi dari dimensi *social communication* berupa kemampuan menjalin komunikasi dengan warga sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Bentuk-bentuk aktualisasi tersebut menjadikan sebuah cara untuk dapat mengembangkan sebuah mutu pendidikan.

**Kata kunci:** kepemimpinan, *social sensitivity*, *social insight*, *social communication*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
A. Kecerdasan Interpersonal .....	17
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal .....	17
2. Komponen Kecerdasan Interpersonal .....	18
3. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal .....	19
4. Dimensi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah .....	21
B. Kepala Sekolah.....	28
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	28
2. Kompetensi Kepala Sekolah .....	29
3. Ciri Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif.....	34
4. Fungsi Kepala Sekolah.....	36

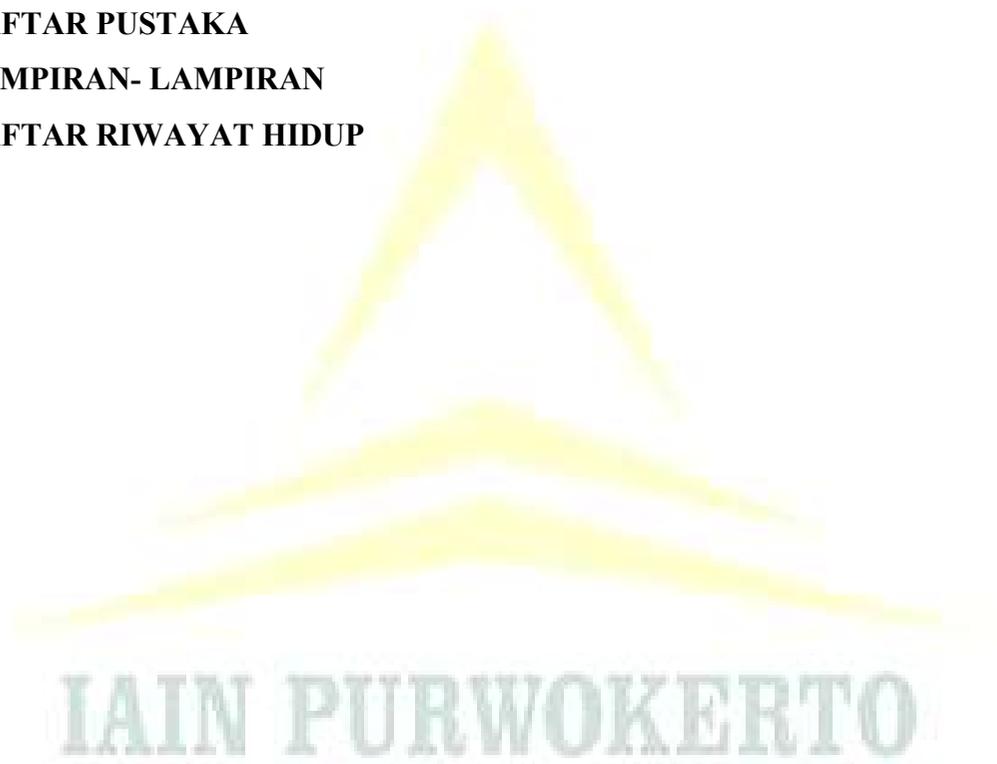
C.	Pengembangan Mutu Pendidikan.....	38
1.	Pengertian Mutu Pendidikan.....	38
2.	Karakteristik Mutu Pendidikan.....	42
3.	Indikator Mutu Pendidikan.....	44
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A.	Jenis Penelitian.....	45
B.	Lokasi Penelitian.....	46
C.	Waktu Penelitian.....	47
D.	Objek Penelitian.....	47
E.	Subjek Penelitian.....	47
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
G.	Teknik Analisis Data.....	50
H.	Teknik Uji Keabsahan Data.....	52
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A.	Gambaran Umum.....	54
1.	Sejarah Singkat SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	54
2.	Letak Geografis SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	54
3.	Visi, Missi, dan Motto SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	54
4.	Keadaan Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	55
5.	Keadaan Guru SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	56
6.	Keadaan Peserta Didik SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	57
B.	Penyajian Data.....	58
1.	Aktualisasi dimensi <i>social sensitivity</i> kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	58
2.	Aktualisasi dimensi <i>social insight</i> kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	72

3. Aktualisasi dimensi <i>social communicatin</i> kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan SD Muhammadiyah 1 Purbalingga .....	75
4. Kompetensi Kepala Sekolah .....	85
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran- saran .....	87
C. Penutup .....	87

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dari setiap individu. Pendidikan juga telah menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia berbangsa maupun bernegara. Pendidikan adalah salah satu cara untuk maju dan berkembang bagi suatu bangsa. Bahkan sekolah adalah instrument yang terbaik sampai saat ini untuk memajukan suatu bangsa.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional. Dengan pendidikan, sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia menjadi berkualitas dan siap bersaing di kancah global.<sup>2</sup> Kunci keberhasilan pemerintah dalam membangun Negara adalah ada pada keberhasilan pemerintah dan masyarakat dalam menyelenggarakan layanan pendidikan dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga jenjang Pendidikan Tinggi.<sup>3</sup>

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.<sup>4</sup> Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan

---

<sup>1</sup> Halimah Sadiah dan Mukh. Adib Shofawi dkk, "Manajemen Program Pendidikan Leadership Untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas", Jurnal Tarbawi, Vol. 5. No. 02, Desember 2019.

<sup>2</sup> Siswadi dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan", Vol., 4 No., 1 Maret 2018 hlm. 99.

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, "Kegiatan Manajerial Dalam Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat di Taman Penitipan Anak RA Darussalam Kroya Cilacap", Vol. 5, No. 1 Juni 2020.

<sup>4</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.<sup>5</sup>

Keberhasilan organisasi akan sangat ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin. Artinya kepemimpinan ini merupakan penggerak dari organisasi dalam menjalankan program kerjanya. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khusus, sehingga ia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.<sup>6</sup>

Menurut Hadar Nawani, kepemimpinan pendidikan adalah proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi/ lembaga pendidikan terutama untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Seorang pemimpin pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan untuk membimbing, menggerakkan serta mendorong dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam lembaga pendidikan.<sup>7</sup> Pemimpin pendidikan dalam sebuah kelembagaan pendidikan harus mengusahakan inisiatif untuk bermutu sebagai wujud usaha membangun sistem pendidikan di sekolahnya.<sup>8</sup>

Pemimpin pendidikan atau kepala sekolah memiliki setidaknya lima kompetensi yang telah diatur dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 diantaranya: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.<sup>9</sup> Salah satu dari kelima kompetensi tersebut yaitu kompetensi sosial, yang berarti bahwa seorang kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

---

<sup>5</sup> Nur Fadilah dan Novan Ardy Wiyani, "Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di MTs Pakis Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas", HIJRI Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman, vol. 9 No. 1 Januari- Juni 2020.

<sup>6</sup> Dadi Permadi, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, (PT Sarana Pancakarya Nusa, 2018), hlm. 42.

<sup>7</sup> Dadi Permadi, *Kepemimpinan Transformasional*,....., hlm. 43.

<sup>8</sup> Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm.24.

<sup>9</sup> Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ..... , hlm. 27.

Seorang kepala sekolah dapat dikatakan memiliki kompetensi sosial jika dalam diri kepala sekolah memiliki suatu kecerdasan yang biasa disebut dengan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan adalah anugerah istimewa yang dimiliki oleh manusia. Makhluk lain memiliki kecerdasan yang terbatas sedangkan manusia tidak. Kecerdasan manusia mampu memahami segala fenomena kehidupan secara mendalam dan mampu mengetahui suatu kejadian kemudian mengambil hikmah dan pelajaran darinya. Manusia menjadi lebih beradab dan menjadi bijak karena memiliki kecerdasan tersebut. Oleh karena itu, kecerdasan sangat diperlukan oleh manusia guna dijadikan sebagai alat bantu di dalam menjalani kehidupannya di dunia.<sup>10</sup>

Howard Gardner seorang psikolog perkembangan dan professor pendidikan telah menemukan teori *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk. Gardner mendefinisikan inteligensi sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. Dapat dipahami bahwa inteligensi bukanlah kemampuan seseorang untuk menjawab soal-soal tes IQ dalam ruang tertutup yang terlepas dari lingkungannya. Akan tetapi inteligensi memuat kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan yang nyata dan dalam situasi yang bermacam-macam.<sup>11</sup>

Definisi kecerdasan harus dilihat dari dua sisi walaupun menyisakan definisi yang sedikit tumpang tindih. Kedua sisi yang dimaksud adalah definisi fungsional yang membentuk rangkaian struktur kognisi dan struktur khusus sebagai kriteria. Sekalipun terjadi pro dan kontra seputar pengertian kecerdasan, paling tidak terdapat persyaratan minimal untuk mengatakan sesuatu itu merupakan bentuk kecerdasan. Persyaratan yang dimaksud adalah keterampilan untuk menyelesaikan masalah yang memungkinkan setiap individu mampu memecahkan kesulitan yang dihadapi. Jika keterampilan itu sesuai untuk

---

<sup>10</sup> Abu Darin, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), hlm. 43

<sup>11</sup>Rijal, "Pengertian Multiple Intellegences(kecerdasan jamak)", diakses dari <https://www.rijal09.com/2016/12/pengertian-multiple-intelligences-kecerdasan-jamak.html#> , pada tanggal 31 Agustus 2019 pukul 21.05.

menciptakan produk yang efektif, juga harus memiliki potensi untuk menemukan dan menciptakan masalah sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan baru.<sup>12</sup>

Gardner membagi kecerdasan majemuk ini menjadi 9 kecerdasan, yaitu: kecerdasan verbal- linguistik, kecerdasan logika- matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik/ gerak, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial.

Kecerdasan interpersonal dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, tempramen orang lain. Kemampuan untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang. Seperti dipunyai oleh komunikator, fasilitator, dan penggerak massa.<sup>13</sup> Kemampuan interpersonal sangat dibutuhkan oleh setiap individu atau manusia dalam bersosialisasi. Seiring dengan berjalannya waktu, setiap manusia pasti akan merasa dituntut untuk bersosialisasi, dalam arti melakukan hubungan satu sama lain. Manusia pasti akan merasakan hubungan sosial, hanya apakah manusia itu mampu atau tidak didalam bersosialisasi. Kemampuan interpersonal yang sudah di kuasai akan diwujudkan dalam bentuk kecerdasan interpersonal, dengan kata lain kecerdasan interpersonal merupakan perwujudan dari kemampuan interpersonal yang meningkat.<sup>14</sup>

Dalam kehidupan organisasi, pencapaian tujuan dengan segala proses membutuhkan komunikasi yang efektif, sehingga seorang pemimpin dalam menyampaikan informasi berupa perintah, atau bawahan menyampaikan laporan baik secara lisan maupun tulisan sehingga mencapai sasaran dengan persepsi yang sama. Bagi seorang pemimpin menurut Hasibuan, komunikasi dapat berfungsi sebagai *instructive* yaitu memberikan instruksi, perintah dari atasan

---

<sup>12</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm. 10-11.

<sup>13</sup> Amir Hamzah, *Teori Multiple Intellegences dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran*, No. 2, Vol. 4/2009, hlm. 254, diakses pada tanggal 31 Agustus 2019 pukul 21.30.

<sup>14</sup> Tri Sugiyatmi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Melalui*

kepada bawahan, *informative* yaitu sebagai penyampai informasi, *influencing* yaitu memberikan saran atau nasehat kepada orang lain.<sup>15</sup>

Menurut Wahjosumidjo bahwa keterampilan hubungan manusiawi seorang pemimpin meliputi: (1) kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama (2) kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku (3) kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif (4) kemampuan menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.<sup>16</sup>

Kualitas atau mutu adalah aspek terpenting dalam setiap organisasi. Peningkatan mutu paling banyak menjadi agenda prioritas organisasi. Mutu diyakini sebagai modal utama dalam menghadapi persaingan antar organisasi. Menurut Noronha, mutu dapat diartikan sebagai perbaikan secara terus-menerus, mutu juga berarti istimewa dan mutu juga berarti memenuhi harapan pelanggan. Mutu itu ada dan dapat dirasakan tetapi sulit didefinisikan, tetapi mutu tidak boleh diabaikan. Apabila mutu diabaikan akan berdampak buruk kepada organisasi.

Perkembangan pendidikan di Indonesia akan sangat menentukan perkembangan pembangunan nasional. Hal ini disebabkan karena melalui pendidikan yang bermutu, akan tercipta sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta memiliki daya saing tinggi.<sup>17</sup> Suatu sekolah pasti menginginkan sumber daya yang berkualitas agar dapat menghasilkan lulusan yang unggul. Dalam dunia pendidikan konsep mutu misalnya berkaitan dengan kompetensi guru, nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi, hasil belajar yang memuaskan, dukungan dari masyarakat dan orangtua siswa dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Seorang kepala sekolah harus mampu merealisasikan kecerdasan interpersonal yang dimilikinya. Kepala SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

---

<sup>15</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 55.

<sup>16</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, ...*, hlm. 64.

<sup>17</sup> Novan Ardy Wiyani, "Menciptakan Layanan PAUD Yang Prima Melalui Penerapan Praktik *Activity Based Costing*", *Jurnal Ilmu Kel. & Kons.* Vol. 12 No. 2 Mei 2020

<sup>18</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (teori dan praktik)*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz media, 2017), hlm. 142-143.

mewujudkan kecerdasan interpersonal yang dimilikinya ke berbagai macam kegiatan yang didalamnya ada kemampuan kepala sekolah dalam menjalin relasi dengan berbagai pihak sehingga terselenggaranya kegiatan tersebut. Bapak Daryono selaku kepala SD Muhammadiyah 1 Purbalingga menjelaskan ada beberapa program unggulan disekolah yang dipimpinnya.

Diantara program tersebut yaitu: *student exchange*, ini merupakan program pertukaran pelajar khususnya bagi siswa- siswi kelas 5 ke Malaysia dan Singapura program ini sudah berjalan 2 kali yaitu pada tahun 2017 dan 2018. *Smart Parenting*, merupakan konsultasi orangtua siswa dengan wali kelas dimana pihak sekolah mengundang praktisi pendidikan. *Home Visit*, bisa dilakukan pada saat penerimaan peserta didik baru yaitu pertemuan antara wali kelas satu dengan orangtua siswa, yang kedua dilakukuan ketika ada siswa yang belajarnya menurun yang kemudian pihak sekolah melakukan home visit ke rumah siswa yang berangkutan. PPL (program pembelajaran langsung), merupakan program belajar siswa dengan tujuan siswa mendapat pengalaman langsung sesuai dengan apa yang mereka pelajari, sebagai contoh ketika siswa mendapatkan pelajaran ataupun materi jual beli maka siswa diterjukkan langsung di pasar supaya siswa memahami apa yang mereka pelajari. *Magang guru*, ini dilakukan agar guru- guru lebih terampil lagi dan siap segala hal ketika melakukan proses pengajaran. Program ini dikhususkan untuk guru baru, adapun proses magang bertempat di sekolah- sekolah Muhammadiyah unggulan di Indonesia yang telah terjalin kerjasama seperti, SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta dan SD Muhammadiyah 4 Surabaya, lama program magang ini sekitar satu bulan.<sup>19</sup>

Semua program tersebut bisa berjalan dengan baik karena adanya relasi atau kerja sama yang baik oleh sekolah dengan pihak terkait. Terutama peran kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki jalur komunikasi dengan relasi- relasinya. Kemampuan komunikasi interpersonal inilah yang bisa menjadikan contoh bagi sekolah- sekolah lain agar bisa menjalin relasi yang sangat luas

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Daryono selaku kepala SD Muhammadiyah 1 Purbalingga pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 09.30 di ruang kepala sekolah.

demikian kemajuan suatu organisasinya.<sup>20</sup> Berdasarkan latar belakang dan alur pikir sebagaimana yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga”.

## B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang penulis gunakan dalam skripsi, maka penulis menganggap perlu memberikan definisi operasional yang digunakan dalam skripsi ini sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran oleh pembaca, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata aktualisasi berasal dari kata dasar “actual” yang artinya benar- benar atau sesungguhnya sehingga kata aktualisasi artinya membuat sesuatu menjadi benar- benar ada.<sup>21</sup>

Kecerdasan interpersonal adalah sebuah kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk baru yang memiliki nilai. Gardner (1997) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal tidak berdiri sendiri tapi merupakan terdiri dari dua buah kecerdasan atau lebih. Teori ini juga dikenal dengan nama kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Daryono selaku kepala SD Muhammadiyah 1 Purbalingga pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 09.30 di ruang kepala sekolah.

<sup>21</sup> <https://ikregine.wordpress.com/2014/05/01/apa-sih-aktualisasi/> diakses pada 01 September 2019 pukul 15. 40

<sup>22</sup> Ahmad Dahlan, 2017, “Pengantar Kecerdasan Interpersonal”, <https://www.eurekapedidikan.com/2017/06/pengantar-kecerdasan-interpersonal.html> , diakses 28 Agustus 2019 pukul 23.00 WIB.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan kemampuan mempertahankan hubungan yang sudah terjalin sebelumnya.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengamati dan mengerti maksud dan peka terhadap orang lain.

## 2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah menurut Wahyosumidjo kepala sekolah dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru dengan murid.<sup>24</sup>

Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjabat sebagai guru. Seseorang diangkat dan dipercaya menduduki jabatan kepala sekolah harus memenuhi kriteria- kriteria yang disyaratkan untuk jabatan yang dimaksud. Davis, G. A & Thomas, M.A. (1989) berpendapat bahwa kepala sekolah yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) mempunyai jiwa kepemimpinan (2) memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah (3) mempunyai keterampilan sosial (4) profesional dan kompeten dalam bidang dan tugasnya.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seseorang yang telah lama menjabat sebagai guru yang kemudian diberi wewenang atau diangkat untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan dengan syarat- syarat

---

<sup>23</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 261.

<sup>24</sup> M.M. Wahyuningsih, *Keefektifan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah*, Fondasia, Nomor 10, Vol. II, Th. VIII/September 2010, hlm. 72. (diakses pada tanggal 28 Agustus 2019 pukul 23.40 WIB).

<sup>25</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 63

atau kriteria tertentu sehingga bisa membawa kemajuan bagi lembaga pendidikan tersebut.

### 3. Mutu Pendidikan

Mutu berasal dari bahasa Inggris “*quality*” yang berarti mutu, kualitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda. Taraf atau sederajat kepandaian atau kecerdasan.<sup>26</sup> Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.<sup>27</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantoro (1889-1959), pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran (*intellect*), dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Sebagai suatu proses, pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku.<sup>28</sup>

Mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional.<sup>29</sup> Mutu pendidikan ialah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan.

Disimpulkan bahwa mutu pendidikan merupakan ukuran kualitas proses pendidikan dalam lembaga pendidikan yang berpedoman pada standar nasional pendidikan.

### 4. SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi peletak dasar pendidikan untuk jenjang sekolah di atasnya. Pendidikan di SD merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang

<sup>26</sup> M.N. Nasutin, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm 15.

<sup>27</sup> Edward Sallis, *Total Quality Manajemen in Education (model, teknik, dan implementasinya)*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), hlm. 46.

<sup>28</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2.

<sup>29</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu, ...*, hlm. 129.

memiliki peranan yang amat strategis dan vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>30</sup>

SD Muhammadiyah 1 Purbalingga adalah sebuah jenjang pendidikan formal tingkat dasar dibawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Purbalingga. Sekolah berlandaskan asas- asas keislaman ini berdiri sejak 26 Januari 2013. Beralamat di Jalan Pemuda No. 100, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga.

Dengan demikian yang dimaksud dengan Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga adalah suatu kegiatan penelitian yang ingin mencoba mengetahui apasaja aktualisasi kecerdasan interpersonal kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah aktualisasi kecerdasan interpersonal kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga?” Sedangkan turunan rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana aktualisasi dimensi *social sensitivity* kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga?
2. Bagaimana aktualisasi dimensi *social insight* kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga?
3. Bagaimana aktualisasi dimensi *social communication* kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

---

<sup>30</sup> Novan Ardy Wiyani, Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD, *Jurnal Program Studi PGSD STKIP Bumiayu*, Vol. 4 Nomor 2, Desember 2012.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

#### a. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana aktualisasi kecerdasan interpersonal kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

#### b. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Untuk mendeskripsikan tentang aktualisasi dimensi *social sensitivity* kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
- 2) Untuk mendeskripsikan tentang aktualisasi dimensi *social insight* kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
- 3) Untuk mendeskripsikan tentang aktualisasi dimensi *social communication* kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan khususnya menyangkut tentang kecerdasan interpersonal kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai aktualisasi kecerdasan interpersonal kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana bahan informasi bagi para tenaga pendidik dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.

2) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan Kepala Sekolah untuk dapat mengembangkan mutu sekolah melalui pengimplementasian kecerdasan interpersonal yang dimilikinya.

3) Bagi Komite Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi komite sekolah dengan kepala sekolah untuk menjalin komunikasi yang lebih baik lagi.

## E. Kajian Pustaka

Penelitian ini bukanlah yang pertama kali dilakukan. Penulis juga melakukan kajian pustaka yang sekiranya relevan dengan judul yang sedang penulis kerjakan. Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi.<sup>31</sup> Adapun hasil penelitian yang ada relevansinya dengan judul yang penulis angkat yaitu:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani Fidya Lestari (1522405092) tentang kecerdasan interpersonal guru di MI Ma'arif Al-Falah Joyokusumo Banjarnegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal guru ditandai dengan adanya: mampu berempati dengan orang lain, mampu beradaptasi dengan orang lain, mampu berkomunikasi dengan efektif, mampu memberikan nasehat dan motivasi kepada semua elemen, selalu peka dan peduli terhadap lingkungan, mempunyai banyak teman, mampu mencegah dan memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya, mampu menjaga dan mempertahankan hubungan sosial, dan mengembangkan hubungan sosial, dan

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

memahami norma yang berlaku. Terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya keduanya memiliki objek penelitian (variabel) yang sama yaitu kecerdasan interpersonal sedangkan perbedaannya yaitu skripsi saudara Fitriyani Fidyah Lestari menggunakan guru sebagai subjeknya, penelitian penulis menggunakan kepala sekolah sebagai subjeknya.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Wati Setiyani (1323303072) tentang kompetensi sosial kepala sekolah dan implikasinya terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi dari kompetensi kepala sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara sudah sangat bagus. Kompetensi sosial kepala sekolah itu sendiri juga 85% baik yang membawa pengaruh terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang ada di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara. Pelaksanaan MBS ini sudah terlaksana, tertata dan tersusun secara baik dan dilakukan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya, kedua penelitian ini sama-sama meneliti kecerdasan sosial kepala sekolah. Perbedaannya yaitu skripsi saudara Wati Setiyani membahas implikasinya terhadap pelaksanaan MBS, sedangkan penelitian penulis yaitu membahas implikasinya terhadap mutu pendidikan.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lubabul Umam (1403036080) tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang adalah peningkatan profesionalisme guru, seperti kegiatan KKG, *Workshop*, diklat dan pelatihan-pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan agar meningkatkan kualitas dalam mengajarnya. Melalui supervise atau pengawasan terhadap pembelajaran yang dilakukan pendidik di kelas memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian

yang penulis lakukan. Persamaannya, subjek yang sama dengan penulis yaitu kepala sekolah. Perbedaannya, skripsi saudara Muhammad Lubabul Umam memfokuskan pada mutu pembelajaran sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada mutu pendidikan.

*Keempat*, dalam penelitian yang ditulis oleh Fitri Oviyanti dalam jurnal Tadrib, Vol. III, No. 1, Juni 2017 tentang “Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru” hasil penelitian ini yaitu kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang berhubungan langsung dengan kompetensi kepribadian serta kompetensi sosial guru dan mutlak dimiliki oleh semua guru. Tidak mungkin jika seorang guru yang ingin sukses mengajar dan mendidik tetapi tidak memiliki kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial. Untuk itulah, kecerdasan interpersonal menjadi sesuatu yang urgen dimiliki oleh setiap guru yang ingin sukses dalam profesi mulianya ini.<sup>32</sup>

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu kecerdasan interpersonal. Perbedaannya, dalam jurnal saudari Fitri Oviyanti meneliti pentingnya kecerdasan interpersonal bagi seorang guru, sedangkan penulis meneliti bagaimana implementasi kecerdasan interpersonal bagi kepala sekolah terhadap pengembangan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

*Kelima*, dalam penelitian yang ditulis oleh Hidayanti dalam Jurnal Tarbiyah, Vol. 22, No. 1, Januari-Juni 2015 tentang “Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan” hasil penelitian ini yaitu pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kultur organisasi serta iklim yang kondusif bagi upaya meningkatkan pertumbuhan dan mempertinggi pengembangan lembaga pendidikan sesuai dengan standar mutu yang dipersyaratkan. Sehubungan dengan hal ini pemimpin pendidikan memiliki tiga peran utama: bidang kepemimpinan, manajerial, dan pendidik bagi segenap unsur lembaga.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Fitri Oviyanti, “Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru”, Jurnal Tadrib, Vol. III, No. 1, Juni 2017, diakses pada Senin, 14 Oktober 2019 pada pukul 21. 25 WIB

<sup>33</sup> Hidayati, “Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan”, Jurnal Tarbiyah, Vol. 22, No. 1 Januari- Juni 2015

Terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan yaitu keduanya meneliti bagaimana kepemimpinan dalam sekolah untuk menciptakan mutu pendidikan sesuai dengan standar yang ada. Perbedaannya yaitu dimana penelitian yang penulis lakukan lebih spesifik studi kasus di salah satu sekolah dasar dengan pengembangan mutu pendidikan versi sekolah tersebut, sedangkan penelitian saudara Hidayanti masih bersifat umum belum spesifik pada studi kasus.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan yang sistematis, utuh dan logis, maka perlu disusun sistematika pembahasan sedemikian rupa. Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi, bagian awal, inti, dan akhir, yaitu:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

Bagian inti memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain: Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori, yang terdiri dari pengertian kecerdasan interpersonal. Komponen kecerdasan interpersonal, karakteristik kecerdasan interpersonal, dimensi kecerdasan interpersonal. Pengertian kepala sekolah, kompetensi kepala sekolah, kriteria kepala sekolah, fungsi kepala sekolah. Pengertian mutu pendidikan, karakteristik mutu pendidikan, upaya kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari enam sub bab pokok bahasan yaitu diantaranya: jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan membahas aktualisasi kecerdasan interpersonal kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran- saran dan penutup. Bagian terakhir dalam penelitian ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga dapat diketahui bahwa kepala sekolah mengaktualisasikan kecerdasan interpersonal yang dimilikinya sebagai pengembangan mutu pendidikan sekolah tersebut. Dalam kecerdasan interpersonal ada tiga dimensi yaitu *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. Dimana ketiga dimensi tersebut saling menguatkan, bentuk aktualisasi dari tiga dimensi tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. *Social sensitivity*, dalam dimensi ini kepala SD Muhammadiyah 1 Purbalingga mewujudkannya dalam bentuk sikap empati berupa penghargaan terhadap apa yang telah dicapai warga sekolahnya, briefing pagi dengan tujuan membangun disiplin dari sisi tenaga kependidikan, kehadiran orang lain (dalam hal ini adanya peran stakeholder, guru dalam penyusunan program kerja), pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, memberikan motivasi kepada guru dan karyawan, adanya program magang bagi guru baru, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya, membentuk tim yang kompak dalam meningkatkan kinerjanya. Dapat dikatakan dalam dimensi ini kepala SD Muhammadiyah 1 Purbalingga memiliki *social sensitivity* yang cukup tinggi.
2. *Social insight*, dalam dimensi ini kepala SD Muhammadiyah 1 Purbalingga melakukan berbagai cara untuk bisa mengatasi kendala atau masalah-masalah yang ada. Dari data- data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa kepala SD Muhammadiyah 1 Purbalingga cukup mampu mengatasi kendala- kendala tersebut.
3. *Social communication*, dalam dimensi ini kepala SD Muhammadiyah 1 Purbalingga merealisasikan dalam tindakan berupa monitoring peserta didik, home visit, smart parenting, menggunakan jejaring sosial untuk berinteraksi, keterlibatan dalam kegiatan sosial (dalam hal ini kepala SD Muhammadiyah

1 Purbalingga aktif dalam organisasi pemuda muhammadiyah, terbangunnya relasi untuk mewujudkan kemajuan sekolah. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa *social communication* telah diaplikasikan untuk kegiatan sekolah baik itu terkait program maupun lainnya.

## **B. Saran**

Penulis menyampaikan saran-saran untuk beberapa pihak yang mungkin bisa dijadikan masukan untuk lebih meningkatkan kemampuan interpersonal kepala SD Muhammadiyah 1 Purbalingga dalam pengembangan mutu pendidikan yaitu:

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah hendaknya lebih mengembangkan lagi kecerdasan interpersonal yang dimilikinya untuk bisa diaplikasikan dalam semua aspek pengembangan kualitas sekolah.

### **2. Guru/ Tenaga Pendidik**

Guru dapat mencontoh apa yang telah dilakukan kepala sekolah, agar dapat meningkatkan kualitas diri pada guru/ tenaga pendidik.

### **3. Orangtua/ Wali Murid**

Orang tua adalah orang mempunyai peran penting terhadap pembentukan karakter anaknya. Maka sudah sepatutnya orangtua juga memberikan dorongan positif terhadap apa yang telah sekolah lakukan dalam mengembangkan mutu pendidikan.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan masukan dan motivasi serta penyusunan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, maka dari

itu, penulis menerima segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan pembaca budiman pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2016. *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Akbarjono, Ali . 2014. “Konsep Mutu dalam Perspektif Konsumen Pendidikan”, *Jurnal Al- Ta’lim*, Vol. 13, No. 1, Januari.
- Aldha Yudi, Alex. “Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana dan <http://online-journal.unja.ac.id>. diakses pada 03 November 2019 pukul 12.52 WIB, hlm 1.
- Alsa, Asmadi. 2007. *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasi Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anizah dan Winda Fitri Mareta. 2017. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Januari- Juni.
- Arbangi dkk. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Depok: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Barnawi dan M. Arifin. 2017. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (teori dan praktik*. Yogyakarta: Ar- Ruzz media.
- Dahlan, Ahmad. 2017. “Pengantar Kecerdasan Interpersonal”, <https://www.eurekapedidikan.com/2017/06/pengantar-kecerdasan-interpersonal.html>, diakses 28 Agustus 2019 pukul 23.00 WIB.
- Darin, Abu. 2018. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djafar, Hamsiah dan Nurhafizah N. 2018. “Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Pegawai di SMK Muhammadiyah 3 Makassar”. *Jurnal Idarah*, Volume 2, Nomor 1 Juni.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Fadilah, Nur dan Novan Ardy Wiyani, “Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di MTs Pakis Kecamatan Cilongok Kabupaten

Banyumas”, HIJRI Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman, vol. 9 No. 1 Januari- Juni 2020.

Fajar, Nursohibah dan Novan Ardy Wiyani. 2019. “Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Desember.Information and Communication Teknologi”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 2.

Fatimah, Djailani dan Khairuddin. 2015.“Komunikasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie”, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 3, Nomor 4, hal. 159.

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hadis, Abdul dan Nurhayati 2014. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Hamzah, Amir. 2009. *Teori Multiple Intellegences dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran*, No. 2, Vol. 4/, hlm. 254, diakses pada tanggal 31 Agustus 2019 pukul 21.30.

Herdiansyah, Hari. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Hidayati, 2015.“Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan”, Jurnal Tarbiyah, Vol. 22, No. 1 Januari- Juni

<https://ikregine.wordpress.com/2014/05/01/apa-sih-aktualisasi/> diakses pada 01September 2019 pukul 15. 40

<https://www.rijal09.com/2016/12/pengertian-multiple-intelligences-kecerdasajamak.html#> pada tanggal 31 Agustus 2019 pukul 21.05.

Jerry H. Makawimbang. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

M.M. Wahyuningsih. 2019. *Keefektifan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah*, Fondasia , Nomor 10,Vol. II,Th. VIII/September 2010, hlm. 72. (diakses pada tanggal 28 Agustus pukul 23.40 WIB).

M.N. Nasutin. 2004. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Monawati. 2015. "Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Prestasi Belajar". *Pesona Dasar*, Vol. 3 No. 3 April, hlm. 23.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasana, Dedi. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Ahmad . Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar, *Jurnal Tarbawi*, Volume 1, Nomor 1.
- Nurkholifah, Desi dan Novan Ardy Wiyani.. "Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring", *Jurnal Perkembangan dan pendidikan Anak Usia Dini (PRESCHOOL)*, Volume 1, Nomor 2 April 2020 hlm. 61.
- Oviyanti, Fitri. 2017. "Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru", *Jurnal Tadrib*, Vol. III, No. 1, Juni, diakses pada Senin, 14 Oktober 2019 pada pukul 21. 25 WIB
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis.
- Permadi, Dadi. 2018. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, PT Sarana Pancakarya Nusa
- Prasarana (sarana dan prasarana PPLP)", dalam jurnal *Cerdas Syifa*, No. 1 Mei – Agustus 2012,
- Rahayu, Puji . 2014. "Peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2014, hal., 551-831
- Rahayu, Rizka Puji. 2015. "Implementasi Pembelajaran Nilai Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas III SD 1 Pedes Sedayu Bantul Tahun Pelajaran 014/2015", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 2 Tahun Ke-5 2016
- Rahman, Bujang. 2013. *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rijal, "Pengertian Multiple Intellegences(kecerdasan jamak)", diakses dari S. Nasution. 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sadiyah, Halimah dan Mukh. Adib Shofawi dkk, 2019. “Manajemen Program Pendidikan Leadership Untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 5. No. 02.
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. 2016. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Kencana,
- Sallis, Edward . 2015. *Total Quality Manajemen in Education (model, teknik, dan implementasinya)*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sanapiah. 1998. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswadi dan Novan Ardy Wiyani, “Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan”, Vol., 4 No., 1 Maret 2018 hlm. 99.
- Sowiyah. 2016. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi
- Sudaryono dan Gaguk margono. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- T. Safaria, 2005. *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta: Amara Books.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Wahyudi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningrum. 2010 . “Keefektifan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah”, *Fondasia*, Vol. II, Nomor 10, September.
- Wibawani Meirina. dan Wiryo Nuryono, Artikel dengan judul “Pengembangan Perilaku Prosocial Untuk Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo.
- Wigati, Mukti dan Novan Ardy Wiyani.“Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas”, *As- Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5, Nomor. 1 Juni 2020.
- Witasari, Oki dan Novan Ardy Wiyani. 2020. “Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini, *Journal of Early Childhood Education and Development*, Volume 2, Nomor 1, Juni.

- Wiyani , Novan Ardy. 2020. “Kegiatan Manajerial Dalam Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat di Taman Penitipan Anak RA Darussalam Kroya Cilacap”, Vol. 5, No. 1 Juni .
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. “Menciptakan Layanan PAUD Yang Prima Melalui Penerapan Praktik *Activity Based Costing*”, Jurnal Ilmu Kel. & Kons. Vol. 12 No. 2 Mei
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Yogyakarta: Gava Media
- Wiyani, Novan Ardy . 2017. “Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca Tulis Al- Qur’an dengan Metode Yanbu’a Bagi Orang Tua di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes”, Jurnal Thufula, Volume 5, Nomor 2, Juli-Desember, hal. 228.
- Wiyani, Novan Ardy. 2011. “Trasnformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu”, Jurnal Insania, Volume 16, Nomor 2, Mei- Agustus.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. “Pembinaan Soft Skill Guru Melalui Kegiatan Halaqoh Untuk Sukses PPA Di SD Al- Irsyad Al- Islamiyh Purwokerto”, Jurnal Elementary, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. “Perencanaan Strategic Pembenyukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al- Irsyad”, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 3, Nomor 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. “Perencanaan Strategic Pembenyukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al- Irsyad”, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2017.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. “Peningkatan Kepuasan Wali Murid Pada Layanan PAUD Melalui Praktik Motherly Leadership Di KB ABACA Bumiayu”, Jurnal Perempuan dan Anak, Vol. 2, No. 1, Juli.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. “Aktualisasi Prinsip *Continuous Improvement* Dalam Kepempinan Responsive Kepala PAUD Islam Terpadu Al-Ikhlash Bumiayu Brebes”, Jurnal Al- Athfal Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Nomor 1, Juni.
- Wiyani. Novan Ardy. 2012. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD, *Jurnal Program Studi PGSD STKIP Bumiayu*, Vol. 4 Nomor 2, Desember.
- Yaumi. Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: PT Dian Rakyat